

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak biasa terlepas dari sejarah berdirinya dan keberadaan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. PP Al Ihya Ulumaddin berdiri atas kebersamaan antara ulama dan masyarakat sekitar dalam rangka memikirkan kemajuan ummat. Kebersamaan tersebut tidak hanya memikirkan kemajuan ummat yang menyangkut kepentingan pendidikan non formal seperti pondok pensantren belaka, akan tetapi lebih luas pada ranah pendidikan formal. Pendidikan formal yang yang dirintis para ulama dan tokoh-tokoh penduduknya mencangkup pada semua tingkat pendidikan termasuk di dalamnya SMA Ya BAKII Kesugihan. Keberadaan SMA Ya BAKII sama dengan keberadaanya dengan PP Al Ihya Ulumaddin. Kalau terhadap PP Al Ihya Ulumaddin masyarakat begitu memiliki, demikian halnya dengan keberadaan SMA Ya BAKII, masyarakat juga merasa memiliki terhadap keberadaan SMA Ya BAKII. Dengan demikian pertanggung jawaban SMA Ya BAKII tidak hanya secara formal birokat kepada yayasan akan tetapi secara kultur bertanggung jawab kepada masyarakat.

Sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-

hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik.

Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Dengan kata lain, sudah banyak pondok pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan.

Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dapat melalui lembaga pendidikan atau sekolah berbasis pondok pesantren. Yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.

Pilihan memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan di pondok pesantren ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain.

Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

Dari uraian di atas maka SMA Ya BAKII Kesugihan sekolah berintegritas dengan menfokuskan pada program unggulan menghafal al-Qur'an 15 juz. Mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA YA BAKII KESUGIHAN
- b. NPSN : 20339223
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Kebon Salak  
RT/RW : 2 / 6  
Kode Pos : 53274  
Kelurahan : Kesugihan  
Kecamatan : Kec. Kesugihan  
Kabupaten/Kota : Kab. Cilacap  
Provinsi : Jawa Tengah  
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis :  
Lintang : -7.6167

Bujur : 109.1225

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 046/I.03.4/SWT/M.82
- b. Tanggal SK Pendirian : 1982-01-23
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. SK Izin Operasional : 7660/II.03.01/81
- e. Tanggal SK Izin Operasional : 1981-12-31
- f. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
- g. Nomor Rekening : 296224002
- h. Nama Bank : BNI
- i. Cabang KCP/Unit : Cilacap
- j. Rekening Atas Nama : SMA YA BAKII KESUGIHAN
- k. MBS : Tidak
- l. Luas Tanah Milik (m2) : 3246
- m. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 375
- n. Nama Wajib Pajak : -
- o. NPWP : 21578851522006

4. Kontak Sekolah

- a. Nomor Telepon : 618113
- b. Nomor Fax : -
- c. Email : smayabakiikesugihan@gmailcom
- d. Website : <http://smaya1kesugihan.sch.id>

5. Data Periodik

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- b. Bersedia Menerima Bos? : Bersedi Menerima
- c. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik (watt) : 2300
- f. Akses Internet : Telkomsel Flash
- g. Akses Internet Alternatif : -

6. Data lainnya

- a. Kepala Sekolah : Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
- b. Operator Pendataan : Thontowi Rizal, S.Kom.i
- c. Akreditasi : A
- d. Kurikulum : K13
- e. Visi :

Terwujudnya Lulusan yang Luhur dalam Kepribadian Islam ala Ahlussunnah Wal Jamaah dan Unggul dalam Ilmu.

- f. Misi :

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap mengembangkan Misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan komponen pendidikan yang lengkap dan memadai.
- 2) Meningkatkan semangat berprestasi warga sekolah pada semua bidang.

- 3) Meningkatkan pengamalan warga sekolah atas ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

7. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan bagian dan sekaligus realisasi dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

8. Daftar Guru dan Karyawan SMA YA BAKII Kesugihan Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Kualifikasi Akademik	Jabatan Tambahan
1.	Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.	Laki-Laki	Nganjuk, 24-Feb-1983	UIN Malang	Kepala Sekolah
2.	Drs. Wasim Hadi Sarwono	Laki-Laki	Cilacap, 17- Jun-1963	IKIP Yogyakarta	Waka Kurikulum
3.	Dra. Pariyah	Perempuan	Cilacap, 1-Nov-1964	UAD Yogyakarta	Wali Kelas
4.	Dra. Nur	Perempuan	Cilacap,	IAIN	Bendahara

	Khasanah		7-Feb- 1964	Sunan Kali Jaga	Sekolah
5.	Sukriniam. S.Ag., M.Pd	Laki-Laki	Cilacap, 10-Jul- 1969	UII Yogyakarta	Waka Sarpras/ Wali Kelas
6.	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	Laki-Laki	Jakarta, 8- Aug-1971	IAIIG Cilacap	Wali Kelas
7.	Umi Widiyanti, SP.	Perempuan	Banyumas , 7-Oct- 1973	UMM Malang	Wali Kelas
8.	Sulistyowati, ST.	Perempuan	Cilacap, 8-Jun- 1975	UII Yogyakarta	Wali Kelas
9.	Asmiyah, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 24-Nov- 1976	UMP Purworejo	Wali Kelas/KT U
10.	Nihayatul Kurniati, S.Ag.	Perempuan	Cilacap, 7-Jul- 1979	IAIN Semarang	Wali Kelas
11.	Dwi Arso	Laki-Laki	Cilacap,	STIE	Waka

	Putro, SE.		23-Jun- 1979	Kerjasama	Kesiswaan
12.	Qonitat Hafidzoh, SS.	Perempuan	Cilacap, 05-Oct- 1984	STAIN Surakarta	Wali Kelas
13.	Syirotul Umami, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 5-Mar- 1992	IAIG Cilacap	Bendahara BOS
14	Imam Mahdi, S.Pd.	Laki-Laki	-	-	-
15.	Thontowi Rizal, S.Kom.I.	Laki-Laki	Cilacap, 30-Apr- 1988	IAIG Cilacap	Operator
16.	Munadzir, Lc	Laki-Laki	Cilacap, 25-Des- 1985	STIT Darul Fatah	Wali Kelas
17.	Eka Suliyanti, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 24-Jan	UNV PGRI Yk	Wali Kelas
18.	Akhmad Zamzam	Laki-Laki	Cilacap, 2-Mar- 1965	SMA	Wali Kelas

19.	Wahyono	Laki-Laki	Cilacap, 2-Jun- 1961	SMA	-
20.	Rohmah	Perempuan	Cilacap, 20-Jul- 1972	SMA	-
21.	Sudar	Laki-Laki	Cilacap, 15-May- 1963	SMA	-
22.	Bagus Marsudi	Laki-Laki	Tegak, 7- Aug-1970	MAN	-
23.	Sahid	Laki-Laki	Cilacap, 14-Apr- 1964	-	-
24.	Anisa Azas Arif, S.Pd.	Perempuan	Cilacap	UNNES Semarang	-
25.	K. M. Luthfillah	Laki-Laki	-	-	-
26.	K. Khozizatul Asror	Laki-Laki	Cilacap, 12-Mar- 1976	MA Rembang	-
27.	Subkhan Saputra	Laki-Laki	Cilacap, 15-Jul-	MA Minat	-

			1997		
28.	Ahmad Andi Jajal	Laki-Laki	Cilacap, 26-Mar- 1997	AMIKOM	-
29.	Anam Hamdan Hasbulloh, S.Pd.	Laki-Laki	Cilacap, 30-Mar- 1997	IAIN Purwokert o	-
30.	Muhammad Ulin Nuha	Laki-Laki	Banyumas , 10-Jul- 1999	MA MINAT	-
31.	Wisda Inaraqtud Duja, S.Pd.	Perempuan	Banyumas , 8-Des- 1997	IAIIG Cilacap	-
32.	Nur Laila Kamalia, S.Pd.	Perempuan	-	-	-

#### 9. Data PTK dan PD

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-Laki	8	4	12	110
2	Perempuan	11	1	12	206

Total	19	5	24	316
-------	----	---	----	-----

Keterangan:

- Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar

- Singkatan:

1. PTK : Guru ditambah Tendik

2. PD : Peserta Didik

#### 10. Data Sarpras

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Lab	1
3.	Ruang Perpus	1
Total		14

#### 11. Data Rombongan Belajar

No.	Uraian		Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 10	MIA	L	16	52
			P	38	
		IPS	L	32	57
			P	25	
2.	Kelas 11	MIA	L	8	33

			P	25	
		IPS	L	22	58
			P	36	
3.	Kelas 12	MIA	L	20	54
			P	34	
		IPS	L	11	57
			P	46	
Jumlah Siswa					311

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti disini sudah melakukan observasi dilapangan mulai bulan Juli sampai Agustus 2021, mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan, berangkat dari rumusan masalah di Bab I peneliti disini menemukan jawaban dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah selaku *leader*, dan guru selaku pelaksana proses pembelajaran:

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

SMA Ya BAKII Kesugihan merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Ya BAKII, SMA Ya BAKII Kesugihan yang dimana sekolah tersebut berintegritas menfokuskan pada program unggulan menghafal al-Qur'an 15 juz. Mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter. Salah satu cara untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai mutu berkualitas perlu adanya manajemen yang baik dari seorang kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan perbaikan perlu dilakukan terus menerus guna mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan akan terus mengalami peningkatan.

Dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, bapak Hasbulloh Maulana selaku kepala sekolah menyatakan bahwa disekolah

ada tim pengembang kurikulum dan ada tim pengembang sekolah, dan untuk guru memang diadakan pelatihan-pelatihan, ada yang bersifat mandiri atau dengan teman sejawat, lalu ada juga pihak sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar, setelah guru selesai mengikuti pelatihan lalu mereka mengimbaskan atau menularkan kepada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan, lalu kepala sekolah juga mensupport kegiatan-kegiatan yang bersifat seperti keMGMPan (Maulana, 2021).

Selaras dengan pernyataan bapak kepala sekolah, beliau bapak Imam Mahdi selaku guru Geografi juga menyatakan bahwa pelatihan yang kami ikuti sebagai guru tentu banyak, dari yang tadinya pembelajaran tatap muka menjadi daring di tahun-tahun ini banyak sekali pelatihan salah satunya pengenalan aplikasi berbasis daring seperti *zoom*, *class room*, dan yang terbaru ada rekam layar (Mahdi, 2021).

Dipaparkan juga oleh bapak Munadzir selaku guru bahasa Jawa bahwa untuk peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan itu pertama guru dituntut untuk mengikuti MGMP masing-masing mata pelajaran yang diampu, karena ketika masuk MGMP itu profesionalisme akan dibentuk di MGMP, terus yang kedua pelatihan pengembangan kompetensi profesionalisme seperti kemarin belum lama ini ada pelatihan terkait dengan penggunaan media daring (Munadzir, 2021).

Ditambahi lagi oleh bapak Imam Mahdi yang menyatakan bahwa cara yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menaadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan *sharing*, didalam MGMP sering sekali yang namanya *sharing*, dengan sering *sharing* berarti sering bertukar keterampilan yang dimiliki sehingga menjadikan menambah keterampilan guru yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, beliau juga mengatakan bahwa ikut dalam guru penggarap P3D di UNUGHA, itu salah satu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Mahdi, 2021).

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa mutu guru sangat penting, karna guru adalah pilar utama dalam menjalankan segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah, bagaimana mungkin sekolah mampu mengembangkan kemampuan siswa kemudian menerjemahkan apa yang menjadi harapan siswa jika guru di sekolah tidak mempunyai kualitas yang cukup, maka dari itu setiap ada kegiatan yang terkait dengan peningkatan kualitas dan mutu guru maka pihak sekolah akan mengupayakan, karna sadar bahwa perkembangan hari ini begitu pesat, kemudian ada guru yang sudah puluhan tahun mengabdikan tentu beliau secara kemampuan IT tidak semahir anak sekarang, maka seperti yang sudah disampaikan bahwa ada pengimbasan dari teman guru yang punya kualitas lebih pada bidang itu kepada yang lainnya, lalu ada narasumber, tutor yang didatangkan ada juga yang dari teman sejawat, seperti kemarin saat ramainya penggunaan metode atau aplikasi dalam kegiatan daring,

pihak sekolah minta satu orang untuk belajar dengan fasilitas sekolah setelah paham lalu diimbaskan kepada guru yang lain (Maulana, 2021).

Adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah menurut bapak Munadzir jelas sangat bermanfaat bagi guru, karena mau bagaimana pun tentu akan meningkatkan mutu kinerja guru, contoh guru yang tadinya belum tau aplikasi daring sekarang menjadi paham, atau dengan bergabungnya dengan MGMP yang dikuasai oleh sekolah jadi ada tukar informasi antar sekolah satu dengan sekolah lainnya, itu jelas bermanfaat terutama untuk melihat perkembangan enteh itu teknologi ataupun perkembangan metode dalam pembelajaran itu sendiri (Munadzir, 2021).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa selama melakukan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, kepala sekolah juga selalu berkoordinasi, bisa jadi informasi dari kepala sekolah bisa juga informasi dari guru, misalkan guru mata pelajaran mendapatkan informasi adanya pelatihan model pembelajaran, model membuat aplikasi atau metode pembelajaran yang baik, penyusunan sumber belajar, maka selalu dikomunikasikan dengan pihak kurikulum, dengan guru yang bersangkutan, baik melalui rapat-rapat bulanan ataupun lewat tukar gagasan dan ide di ruang guru ataupun ditempat-tempat yang memang dibutuhkan, bisa juga kepala sekolah memanggil guru ke ruangan, atau kepala sekolah datang ke ruang guru, bisa juga kepala sekolah datang ke ruang wakil kepala untuk membincang, tidak harus formal berupa rapat-

rapat, bisa sambil mengalir dengan menemui guru, guru datang keruang kepala sekolah dan seterusnya, maka dari itu selalu ada koordinasi, karena tidak mungkin kepala sekolah dapat berjalan sendiri tanpa adanya bapak ibu guru yang berperan penting (Maulana, 2021).

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya pun tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan (Maulana M. H., 2021).

Dalam hal penempatan kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan juga perlu diperhatikan, untuk di SMA Ya BAKII Kesugihan sendiri kepala sekolah menyatakan bahwasannya sudah sesuai dalam hal

penempatan kinerja, kepala sekolah menempatkan guru sebagaimana jurusan atau fak yang dibidangi, kepala sekolah tidak mungkin menempatkan guru sejarah untuk mengajar matematika, tentu berdasarkan stratanya masing-masing, guru bahasa inggris maka mengajar bahasa inggris dan menjadi pembina pengembangan ekstra bahasa asing, guru matematika maka mengajar pelajaran matematika plus mendampingi untuk kegiatan-kegiatan olimpiade-olimpiade terkait dengan matematika dan begitu seterusnya, begitupun guru guru yang dari lingkungan pesantren, beliau juga mengajar sesuai dalam bidangnya, seperti kitab, fiqih, hadits, jadi sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing (Maulana, 2021).

Dalam proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar beliau mneyampaikan bahwa dilakukan dengan kepala sekolah langsung ke waka kurikulum ataupun kepala sekolah langsung terjun ke kelas-kelas melalui supervisi, bapak ibu guru sebelum mengajar biasanya menyiapkan perangkat dan itu disusun guna menunjang menjadi landasan bapak ibu guru mengajar, salah satunya kepala sekolah melakukan supervisi berpegangan dengan rencana pengajaran yang sudah disusun oleh bapak ibu guru (Maulana, 2021).

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa sudah mengalami peningkatan dan sudah ada hasil

meskipun belum maksimal dan masih ada kekurangan yang mana itu butuh dievaluasi dan tindakan (Maulana, 2021).

Menurut bapak Niam selaku guru bahasa Indonesia, pengaruh nyata terhadap prestasi belajar dengan adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru bagi siswa tentu ada, karena ketika seorang guru lebih profesionalisme artinya lebih menguasai entah itu dari bidang manajemen pendidikan yaitu misal perangkat pembelajaran ataupun alat yang digunakan tentu berpengaruh karena contoh siswa akan lebih suka pembelajaran berbasis teknologi dengan *power point* kah atau ketika daring kita pakai *zoom* tentu itu akan meningkatkan prestasi siswa daripada hanya sekedar luring yang hanya memberikan tugas tanpa ada *feedback* (Sukriniam, 2021).

Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru itu sendiri menurut kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa dan guru, kalau guru berkualitas maka secara otomatis siswapun akan ikut terbantu dan ikut merasakan hasilnya, pada akhirnya ketika guru dan siswa mempunyai kualitas yang baik maka secara otomatis kualitas sekolah pun akan meningkat (Maulana, 2021).

Ditambahi juga oleh bapak Dwi Arso selaku guru Ekonomi bahwa menjadi guru yang professional berarti sesuai dengan yang disebut kompetensi profesionalisme itu sendiri, jadi guru paham apa yang akan kita berikan kepada siswa dan guru paham siswa akan menerima apa yang

guru berikan, jadi tidak sekedar guru hanya mengajar materi saja, tidak sekedar dengan metode saja tetapi siswa juga paham dengan apa yang guru ajarkan (Putro, 2021).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, adapun standar khusus yang diterapkan di SMA Ya BAKII Kesugihan yaitu sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh pemerintah, guru yang professional itu harus sudah mengikuti pendidikan, latihan guru atau PLPG, mereka sudah dilatih oleh pemerintah, sedangkan yang belum mengikuti maka standarnya guru-guru di SMA Ya BAKII Kesugihan selaras dengan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan yayasan harus berlandaskan *Ahlulsunnah Waljamaah*, dan harus kemudian memegang teguh prinsip sebagai pendidik (Maulana, 2021).

Ditambahi lagi oleh kepala sekolah bahwa guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam pelaksanaan standar kompetensi guru belum 100% memenuhi standar kompetensi profesionalisme guru, dalam prakteknya belum sempurna dan kadang masih ada salahnya tetapi bisa dinyatakan sudah baik, terlebih dengan adanya pembinaan dan pendampingan maka akan ada perbaikan untuk lebih baik lagi. Untuk kompetensi pedagogic sendiri dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama,

diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu. Lalu untuk kompetensi kepribadian dibuktikan dengan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, lupa jam pelajaran. Selanjutnya kompetensi social dibuktikan dengan guru dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, *public speaking* nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi. Yang terakhir ada kompetensi professional yang dapat dibuktikan dengan guru melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru atupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dari berbagai kekurangan tersebut pihak sekolah tidak hanya diam, tentunya juga melakukan perbaikan terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi (Maulana M. C., 2021)

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yaitu salah satunya dengan guru membuat tugas-tugas ke siswa, ketika siswa dapat mencapai target maka gurunya dinyatakan professional, guru guru yang belum melaksanakan tugasnya maka nanti akan kelihatan di hasil siswa tentu akan ada pembinaan dan pendampingan, ketika tidak bisa maksimal maka diakhir

akan ada peringatan dan teguran, misalnya sekarang guru dilatih untuk membuat media pembelajaran, ketika sudah bisa maka nantinya guru akan menyampaikan ke siswa, kalau gurunya sudah bagus dalam penyampaian dan pembuatan media maka hasilnya siswa juga paham, walaupun gurunya saja belum siap dalam pembuatan media dan belum cukup bisa menyampaikan tugasnya maka nanti akan terlihat di hasil siswa, karna kualitas guru ini sangat memengaruhi betul akan kualitas siswa, bisa juga dengan penugasan-penugasan menjadi ketua panitia kegiatan. Lalu kepala sekolah juga melakukan rapat evaluasi guna melihat/membandingkan, standar dan target dengan actual yang ada/pelaksanaan terkait pengembangan kompetensi guru yang ada sudah mencapai target atau belum, dan sejauh mana perkembangannya, apa kekurangannya, dan mana yang masih perlu diperbaiki lagi.(Maulana, 2021).

Bapak Niam juga menambahi kembali bahwa kepala sekolah selalu membina guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar karena bagaimanapun kepala sekolah sebagai supervisi itu tentu selalu ada evaluasi contoh missal awal semester itu pasti sudah ada terutama pada keberangkatan guru, guru yang kurang professional biasanya pada jam seharusnya mengajar tetapi tidak ada langsung ditegur dan sebagainya (Sukriniam, 2021).

2. Faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

Dalam proses pengembangan kompetensi profesionalisme guru terdapat adanya faktor penghambatnya, bapak kepala sekolah menyampaikan bahwa penghambatnya ialah di dua tahun terakhir ini, pihak sekolah sangat terbatas untuk kegiatan tatap muka, untuk kegiatan pengiriman pelatihan-pekatihan, maka di dua tahun terakhir ini sangat minim mempunyai kegiatan untuk menunjang guru untuk belajar secara langsung yang ada hanya belajar secara model online, guru dikirimkan untuk mengikuti pelatihan secara online tetapi tidak maksimal karena memang tidak bertatap langsung dengan pemateri, tidak bertemu langsung dengan teman sejawat yang kadang ada informasi dan ada hal baru yang didapat dari teman sejawat, keuntungannya guru-guru semangat dalam mengikuti apa yang menjadi keinginan bersama untuk maju, *Alhamdulillah* fasilitas juga sudah cukup untuk mendukung seperti wifi, computer, ruangan khusus untuk belajar guru, walaupun mungkin belum sesuai dengan standar yang diinginkan secara penuh. Lalu adanya guru-guru yang sudah tidak muda lagi tentu dalam hal teknologi kurang, padahal dimasa-masa pembelajaran daring seperti ini sangat dibutuhkan kemampuan menguasai teknologi yang ada. (Maulana, 2021).

Dipaparkan juga oleh ibu Nur Khasanah selaku guru Matematika bahwa untuk program atau proses pengajaran sesuai dengan K13, kalau

dikatakan sangat baik itu tidak karena hampir dua tahun ini sekolah dilakukan dengan daring pasti ada kekurangan yang tidak bisa dicover, seperti kuota siswa, tapi kalau dikatakan baik tentu baik, hanya saja kendala atau penghambatnya disitu (Khasanah, 2021).

Solusi terkait hambatan yang terjadi selama dua tahun terakhir adalah dengan mengupayakan untuk konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin untuk melakukan kegiatan yang lebih longgar, termasuk meminta izin dengan mengajukan proposal ke lembaga-lembaga terkait agar diizinkan melakukan kegiatan secara langsung sehingga guru bisa belajar dengan baik dan siswa pun juga bisa belajar dengan baik, lalu untuk guru-guru yang belum menguasai teknologi maka disini pihak sekolah memberi fasilitas, lalu memberikan ruang belajar seperti pelatihan ataupun seminar, dan bagi yang tidak bisa mengikuti maka ada yang namanya pengimbasan ilmu pengetahuan kepada yang lainnya. Bagi guru-guru yang belum menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik maka akan diberi pembinaan dan pendampingan lebih oleh kepala sekolah (Maulana, 2021).

Ditambah lagi dengan pernyataan ibu Nur Khasanah bahwa untuk permasalahan kuota tadi maka sekolah memberi solusi dengan adanya jadwal konsultasi, jadi siswa tidak hanya bisa belajar daring tapi bisa juga konsultasi kepada guru mata pelajaran, jadi tidak ada alasan lagi bagi siswa yang tidak mempunyai kuota lalu tidak bisa belajar karena ada sesi konsultasi, siswa bisa datang beberapa anak dibatasi dan dengan durasi

waktu yang sedikit singkat tidak seperti biasanya dan itu hanya konsultasi saja dan tidak pelajaran (Khasanah, 2021).

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian, mulai dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu pada Bab ini peneliti akan memaparkan rangkaian pembahasan yang akan diperkuat juga dengan teori yang sudah ada, berikut pembahasannya:

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya Bakii Kesugihan

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses atau tata cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai prestasi kerja (Suparman, 2019, p. 20). Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas, sehingga sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya

pun tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini ialah kepemimpinan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Anwar, 2018, p. 1). Jadi kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Kompetensi profesionalisme guru yang ada di SMA Ya BAKII ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya) (Febriana, 2021). Disini dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, dan lupa jam pelajaran.

b. Kompetensi social

Kompetensi social adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain, oleh karena itu perhatian yang diberikan kepada masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di

daerah tempat pendidik tinggal (Febriana, 2021). Kompetensi ini dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, *public speaking* nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi.

c. Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana, 2021). Dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama, diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan, kecakapan, dan karakteristik seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

berdasarkan kemampuan intelektual, perilaku, cara berfikir, keterampilan serta sikap dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Albaar, 2020, p. 24). Dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru ataupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan berbagai standar kompetensi dan kekurangannya yang belum terpenuhi tentu menjadi perhatian bagi sekolah, kepala sekolah pun tidak diam saja, tentu ada usaha-usaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar terciptanya guru yang professional dan yang lebih baik dengan dilaksanakannya manajemen mutu guru. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang peneliti temukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melalui beberapa tahapan manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktivitas atau

kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut (Suyuthi, et al., 2020). Pada tahap ini kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan guru dan waka kurikulum, melakukan rapat-rapat bulanan untuk menentukan rencana ataupun target guna mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, bisa juga lewat tukar gagasan/ide antar guru dan kepala sekolah diruang guru ataupun ditempat-tempat yang memang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Septiana, 2016, p. 146). Pada tahap ini sekolah mengikutsertakan guru-guru ke dalam pelatihan-pelatihan yang didalamnya mengajarkan guru bagaimana menjadi guru yang professional, bisa jadi pihak sekolah yang mendatangkan tutor atau narasumber bisa juga pihak sekolah yang mengirimkan guru keluar untuk mengikuti pelatihan, setelah guru mengikuti pelatihan maka tugas selanjutnya yaitu mengimbaskan atau menularkan ilmu yang didapat kepada guru yang lain yang tidak mengikuti pelatihan, adapun guru belajar dengan teman sejawat, yakni saling sharing pengetahuan,

kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar satu sama lain saling mempelajari, hal itu tidak hanya terjadi didalam pelatihan tetapi juga di keseharian guru disekolah.

c. Pengendalian dan Pengawasan

Dalam tahap ini mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan berbagai masalah maupun perilaku karyawan (Suyuthi, et al., 2020). Yang dilakukan kepala sekolah dalam proses ini yaitu dengan mencari informasi terkait perkembangan guru melalui waka kurikulum atau dengan kepala sekolah secara langsung melihat langsung proses yang ada ke kelas-kelas melalui supervisi untuk memantau dan mengawasi proses pembelajaran, kegiatan pelatihan atau seminar yang diikuti oleh guru, lalu kepala sekolah juga terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru guna tercapainya mutu guru yang lebih baik lagi.

d. Evaluasi

Tahap ini mencakup memantau kinerja actual, membandingkan actual dengan standard dan melakukan koreksi jika diperlakukan (Suyuthi, et al., 2020, pp. 5-6). Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meminta guru membuat tugas lalu diberikan ke siswa, guru dinyatakan professional yaitu ketika hasil dari tugas yang diberikan ke siswa tersebut dapat mencapai

target, artinya ketika siswa sudah memenuhi target atau nilainya baik maka guru dinyatakan sudah profesional karena sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, bagi guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan ada pembinaan dan pendampingan yang akan diberikan kepala sekolah kepada guru tersebut. Lalu kepala sekolah juga melakukan rapat-rapat lagi pada rapat evaluasi guna melihat/membandingkan, standar dan target dengan actual yang ada/pelaksanaan terkait pengembangan kompetensi guru yang ada sudah mencapai target atau belum, dan sejauh mana perkembangannya, apa kekurangannya, dan mana yang perlu diperbaiki lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga tidak mudah merasa puas dengan hasil baik yang didapat justru terus melakukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus dalam hal kompetensi profesionalisme guru guna tercapainya mutu guru yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen mutu guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

Faktor penghambat dan solusi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SMA Ya BAKII Kesugihan yang dialami kepala sekolah sendiri dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yaitu dalam proses pelaksanaannya selama dua tahun terakhir ini sekolah sangat terbatas dalam kegiatan tatap muka seperti pelatihan-pelatihan dan

seminar, maka selama dua tahun terakhir ini guru hanya mengikuti pelatihan secara online, dan itu dirasa kurang maksimal karena tidak bertemu secara langsung dengan pemateri dan juga teman sejawat dari sekolah lain yang biasanya ketika mengikuti pelatihan mereka saling bertukar keilmuan, kemampuan dan keterampilan, lalu terdapat guru-guru yang sudah tidak muda lagi sehingga dalam penguasaan teknologi masih kurang. Adapun solusi yang kepala sekolah berikan yaitu dengan konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin diizinkan melakukan kegiatan secara langsung sehingga guru dan siswa bisa belajar dengan baik, menyediakan fasilitas untuk kegiatan guru seperti wifi, computer, dan ruangan khusus untuk belajar guru serta ruang belajar untuk tempat guru menambah keilmuan, kemampuan dan keterampilannya seperti pelatihan ataupun seminar, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan standar, namun sekolah akan selalu mengupayakan yang terbaik kedepannya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga guru dan siswa selama dua tahun terakhir ini tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka, yang mana dalam pelaksanaannya ada kekurangan yang tidak bisa dicover oleh sekolah, seperti kuota siswa dan perangkat belajar siswa. Solusi yang dilakukan kepala sekolah pun yaitu dengan memberikan adanya sesi konsultasi kepada siswa, jadi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online maka diberi kesempatan untuk datang kesekolah untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai

materi mata pelajaran, siswa yang datang untuk konsultasi tentu dibatasi agar tidak berkerumun dan diberi waktu secukupnya, dengan adanya solusi tersebut sangat membantu siswa dan maka tidak ada lagi alasan untuk siswa tidak mengikuti proses pembelajaran.